

PENGUATAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN KEPADA KARYAWAN KAZETO PUTRA PERKASA MELALUI LITERASI DAN BIMBINGAN PAJAK

¹ I Ketut Wenteni, ² Alexander Raphael, ³ Harry Barli

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen01474@unpam.ac.id

ABSTRACT

Community service activities (PKM) are one of the obligations of the Higher Education Tii Dharma which must be fulfilled by every academic community. Implementation of PKM activities in the even semester of the 2022/2023 academic year at the partner office "Kazeto Putra Perkasa Foundation", where the foundation partners are located on Jalan Raya Parigi Lama No. 3, Parigi, Pondok Aren, South Tangerang City, Banten Province.. The lecturer team as the executor of activities provides literacy and tax guidance to Kazeto Putra Perkasa Foundation employees regarding non-profit taxation, especially educational foundations related to the calculation and reporting of tax payable in the form of income tax (PPh) article 25 and Pph article 29. Likewise for withholding tax payable based on income tax (Pph) article 21, article 22 and article 23. The purpose of this community service activity is specifically to help provide information and understanding of non-profit tax issues so that they can be applied and carried out in the work activities of the employees of the Kazeto Putra Perkasa Foundation in South Tangerang City. Based on the results of the survey and coordination with the Kazeto Putera Perkasa Foundation as a collaborative partner in implementing this PKM activity, it is hoped that there will be an activity to provide understanding and knowledge of non-profit tax issues through tax literacy and guidance to the employees of the Kazeto Putra Perkasa Foundation. This activity is expected to provide refreshment to the employees of the Kazeto Putra Perkasa Foundation as a form of improving employee soft skills. In this activity, a team of lecturers from UNPAM academics presented material on non-profit taxation. There were 7 participants who took part in this PKM activity, where the team of lecturers presented non-profit tax material, especially foundations and the participants actively asked questions about financial transactions related to non-profit taxation which are carried out daily by foundation employees. Participants are given solutions to problems and difficulties encountered in understanding and calculating taxes. This community service activity was carried out by a team of lecturers at Pamulang University's accounting study program supported by LPPM at Pamulang University.

Keywords: Tax, Foundation, PKM, Literacy

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu kewajiban Tii Dharma Perguruan Tinggi yang harus dipenuhi setiap sivitas akademik. Pelaksanaan kegiatan PKM pada semester genap tahun akademik 2022/2023 di kantor mitra "Yayasan Kazeto Putra Perkasa", dimana mitra yayasan berlokasi di Jalan Raya Parigi Lama No. 3, Parigi, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten. Tim dosen sebagai pelaksana kegiatan memberikan literasi dan bimbingan perpajakan kepada karyawan Yayasan Kazeto Putra Perkasa tentang perpajakan nirlaba khususnya yayasan pendidikan yang berkaitan dengan perhitungan dan pelaporan pajak terhutang berupa pajak penghasilan (PPh) pasal 25 dan Pph pasal 29. Demikian juga untuk pemotongan dan pemungutan pajak (withholding tax) terhutang yang didasarkan pada pajak penghasilan (Pph) pasal 21, pasal 22 dan pasal 23. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus adalah untuk membantu memberikan informasi dan pemahaman masalah perpajakan nirlaba agar dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam aktivitas kerja karyawan Yayasan Kazeto Putra Perkasa di Kota Tangerang Selatan. Yayasan Kazeto Putera Perkasa sebagai mitra kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, sangat berharap adanya suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan masalah perpajakan nirlaba melalui literasi dan bimbingan pajak kepada karyawan Yayasan Kazeto Putra Perkasa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan penyegaran kembali pada karyawan Yayasan Kazeto Putra Perkasa sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan soft skill karyawan. Dalam kegiatan ini, tim dosen dari akademisi UNPAM memaparkan materi perpajakan nirlaba. Peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini berjumlah 7 orang, dimana tim dosen

memaparkan materi pajak nirlaba khususnya yayasan dan para peserta dengan aktif bertanya masalah transaksi keuangan yang berkaitan dengan perpajakan nirlaba yang sehari-hari dilakukan oleh karyawan yayasan. Peserta diberikan solusi atas permasalahan dan kesulitan yang dihadapi dalam pemahaman dan perhitungan pajak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen program studi akuntansi Universitas Pamulang yang didukung oleh LPPM Universitas Pamulang.

Kata Kunci: Pajak, Yayasan, PKM, Literasi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, Yayasan adalah badan hukum yang didirikan melalui kekayaan yang dipisahkan serta memanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Perubahan Atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagai dasar hukum positif mendefinisikan pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Sedangkan Menurut Pasal 5 UU No. 28 Tahun 2004 dalam Helmayunita, N. dkk (2020) menjelaskan bahwa Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Dari semua jenis yayasan, yayasan pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena 2 (dua) alasan. Pertama, yayasan pendidikan mendapatkan fasilitas perpajakan yang tidak didapatkan oleh jenis yayasan lain. Fasilitas perpajakan yang dimaksud adalah sisa lebih yang diterima atau diperoleh yayasan, dikecualikan sebagai objek pajak penghasilan.

Tingkat kepatuhan pajak dalam 5 tahun terakhir ini menunjukkan trend kenaikan, walaupun sedikit menurun di tahun 2018. Data terakhir menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak tahun 2020 (untuk tahun pajak 2019) mencapai angka 78%. DJP menargetkan tingkat kepatuhan pajak tahun ini bisa mencapai angka 80% Tentu hal ini harus didukung dengan kesadaran wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunan mereka (Helmayunita, N. dkk, 2020).

Yayasan pendidikan termasuk dalam sebuah badan hukum nirlaba dimana transaksi keuangannya tidak terlepas dari aspek perpajakan, misal aliran uang yang masuk ke yayasan pendidikan seperti dana swadana, dana dari pemerintah, atau sumber dana lainnya. Selain ada dana yang masuk, tentu ada juga dana keluar yang biasanya digunakan untuk belanja barang, belanja jasa, belanja modal, maupun untuk belanja pegawai (www.online-pajak.com).

Kemudian, dalam menjalankan kewajiban perpajakan yayasan sekolah atau pendidikan, harus dilakukan penghitungan dan pelaporan pajak terutang berupa Pajak Penghasilan (PPh) pasal 25 dan PPh Pasal 29. Sedangkan, untuk pemotongan dan pemungutan pajak (withholding tax) terutang akan didasarkan pada pajak penghasilan (PPh) pasal 21, pasal 22, serta pasal 23.

Dalam pajak yayasan pendidikan, terdapat banyak aspek pajak yang perlu diperhatikan oleh pengurus yayasan antara lain :

1. Wajib pajak mempunyai kewajiban potong, setor, dan lapor Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 atas kegiatan yang merupakan objek pajak PPh 21 seperti gaji guru dan karyawan lainnya, serta PPh Pasal 21 atas jasa pembangunan gedung yayasan pendidikan tersebut.
2. Wajib pajak memiliki kewajiban untuk potong, setor, dan lapor PPh final Pasal 4 ayat 2 atas kegiatan pembangunan gedung yang dilaksanakan kontraktor maupun pihak lain atas semua kegiatan jasa konstruksi lain.
3. Wajib pajak memiliki kewajiban setor dan lapor SPT Tahunan PPh Badan atas sisa lebih atau laba yayasan yang asalnya dari objek pajak bila setelah dalam jangka waktu 4 tahun tidak dipakai untuk kebutuhan pembangunan gedung dan sarana-prasarana yayasan Pendidikan.
4. Wajib pajak tidak memiliki kewajiban setor PPh Pasal 29 SPT Tahunan PPh Badan apabila dalam jangka waktu 4 tahun sisa laba yayasan pendidikan dipakai untuk membuat pembangunan gedung dan sarana-prasarana. Namun, wajib pajak berkewajiban melakukan pelaporan SPT Tahunan PPh Badan Nihil.
5. Wajib pajak memiliki kewajiban potong, setor, dan lapor PPh Pasal 23 atas kegiatan yang memang termasuk objek PPh Pasal 23. Misalnya sewa kendaraan, jasa katering, jasa konstruksi, dan jasa lain objek PPh Pasal 23 lainnya.
6. Wajib pajak memiliki kewajiban setor dan lapor PPh pasal 25 bulanan bila ada PPh pasal 25 yang harus disetorkan. Tetapi, bila tidak ada, wajib pajak hanya wajib lapor setiap bulan dengan batas waktu penyetoran yaitu pada tanggal 15 dan batas waktu lapor tanggal 20 bulan berikutnya.
7. Dikenakan PPh Pasal 26 atas penghasilan yang diterima oleh Warga Negara Asing baik itu Orang Pribadi atau Badan Usaha.

Menurut Menteri Keuangan (Sri Mulyani Indrawati) menjelaskan bahwa, isu pajak memang tidak hanya sekedar uang yang dibayarkan masyarakat kepada negara, tetapi juga harus diletakkan dalam konteks bernegara yang dipahami oleh seluruh masyarakat. Menurutnya, pajak merupakan tulang punggung dan fondasi bagi perekonomian suatu negara dan berperan penting dalam mewujudkan keamanan, pertahanan, serta kepastian bagi negara dan warga negaranya. Pajak juga dapat diartikan sebagai sumber daya yang diperlukan oleh semua negara dalam meraih cita-cita masyarakat yang adil dan makmur. Dalam hal ini, diperlukan keterlibatan seluruh masyarakat agar cita-cita tersebut bisa tercapai melalui pembayaran pajak. Selain itu, pajak juga menjadi instrumen dalam menciptakan keadilan bagi seluruh masyarakat. Sehingga, kelompok masyarakat menengah ke bawah tidak akan dikenakan pajak, tetapi justru mendapatkan dukungan dan bantuan sosial.

Menkeu juga menjelaskan bahwa salah satu bentuk dari program inklusi kesadaran pajak ialah melalui pendekatan kepada dunia pendidikan. Namun, dirinya memandang banyak materi tentang pajak belum disampaikan kepada masyarakat. Ia berpendapat, materi tersebut bisa disisipkan melalui pelajaran kewarganegaraan, bahkan sejak usia taman kanak-kanak. Sementara untuk level pendidikan yang lebih tinggi, materi tentang pajak bisa berkembang dengan mengedukasi cara menghitung dan membayar pajak.

Pemerintah semakin mempermudah sistem pelaporan SPT serta melakukan sosialisasi dan himbauan ke seluruh wajib pajak. Peningkatan kesadaran tidak terlepas dari pengetahuan wajib pajak, baik pengetahuan tentang pelaporan pajak maupun fasilitas

perpajakan. Saat ini kemudahan terbatas pada penyampaian dan proses, namun substansi masih dianggap sulit. SPT masih dianggap sebagai dokumen yang sulit diisi dengan benar dan lengkap oleh wajib pajak. Meski sosialisasi pengisian dan tutorial pengisian sudah dilakukan namun wajib pajak memiliki ketergantungan terhadap petugas pajak maupun konsultan pajak karena tidak mau mempelajarinya sendiri. Untuk mendorong peningkatan kepatuhan pajak, selain dengan iklan, akan lebih baik menggunakan akademisi dalam proses sosialisasinya. Program Tax goes to campus, Pajak Bertutur dan relawan pajak harus terus dijalankan tiap tahunnya. Selain memperluas pengetahuan pajak sejak dini, program ini juga dapat menjadi sarana sosialisasi bagi para wajib pajak dimana nantinya secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan tingkat kepatuhan pajak (Rusli, Y.M. dan Nainggolan, P., 2021).

Mitra yang termasuk salah satu yayasan pendidikan adalah badan yang termasuk entitas non profit atau organisasi nirlaba. Entitas non-profit yang juga dikenal organisasi nirlaba tidak mencari keuntungan. Melia, Y (2022) dalam Luhsasi, D.I dkk. (2022). Sebaliknya tujuan utama dari yayasan dapat didefinisikan dalam hal sosial, politik, budaya, pendidikan dan tujuan non-profit lainnya. Meskipun termasuk dalam kategori non-profit, baik lembaga, yayasan, organisasi dan organisasi nirlaba lainnya tetap memiliki kewajiban dalam pelaporan kewajiban pajak.

Yayasan Kazeto Putra Perkasa (YKPP) merupakan Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dimana yayasan sudah memiliki pengalaman lebih dari satu dekade mengelola pendidikan non-formal dalam bentuk homeschooling yang telah melahirkan banyak alumni yang tersebar di berbagai perguruan tinggi terkemuka di dalam dan luar negeri, serta berkiprah dalam pembangunan secara luas dengan berbagai macam profesi. Lembaga pendidikan formal ini diharapkan dapat memberikan warna lain dalam pengembangan dunia pendidikan yang dihadapkan dengan situasi masyarakat yang berubah secara cepat dan tidak terprediksi, namun terkoneksi satu sama lain dan tidak terbatas ruang.

Untuk menjawab tantangan revolusi industri 4.0, Kak Seto School (KSS) dirancang dengan mengkolaborasi prinsip-prinsip pendidikan berbasis rumah (Homeschooling) yang lebih fleksibel dan menyenangkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Bisa dikatakan, KSS adalah sekolah formal 'rasa' homeschooling. Lain dari itu, proses pendidikan yang diselenggarakan oleh KSS juga dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak dan sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak. Kemudian untuk memperkuat kedua aspek tersebut, KSS juga mengembangkan kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar secara positif, bermakna dan bertanggung jawab sebagai bekal anak-anak dalam menghadapi masa depan.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa KSS adalah sekolah berkualitas yang: (1) Nyaman dan ramah anak; (2) mendorong berkembangnya potensi anak; (3) menanamkan karakter positif pada anak; dan (4) menggunakan TIK sebagai basis pembelajaran. Keempat hal tersebut, adalah wajah pengembangan KSS sekaligus sebagai basis keunggulan KSS dalam dunia pendidikan. Dan sebagai bentuk komitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi anak-anak Indonesia, maka Yayasan Kazeto Putra Perkasa (YKPP) mendirikan Sekolah Kak Seto School yang memiliki VISI :

Menjadi lembaga pendidikan berkualitas, ramah anak dan menyediakan program pendidikan yang kreatif, aplikatif & inovatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kemudian visi ini dijabarkan melalui MISI sebagai berikut :

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar yang dimilikinya.
- b. Membantu peserta didik untuk mengenali, menemukan dan mengembangkan minat serta bakatnya secara optimal.
- c. Membentuk peserta didik menjadi manusia pembelajar seumur hidup yang memiliki karakter yang kuat dan kepedulian sosial tinggi.

Proses pendidikan yang diselenggarakan oleh “KAK SETO SCHOOL” pada dasarnya dikembangkan dan memiliki keluaran untuk mencapai dua ranah utama :

- a. Community Builder.
Lulusan “KAK SETO SCHOOL” mempunyai kecakapan hidup) yang dapat menopang diri serta Keterampilan hidup (lingkungannya dan menjadi pemimpin dan pembaharu yang efektif dan selalu berpikir kreatif, kritis dan inovatif.
- b. Good Character.
Lulusan “KAK SETO SCHOOL” memiliki nilai-nilai yang mulia (sikap serta perilaku yang baik) dalam membangun diri, komunitas, negara dan bangsa di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pembicaraan kami dengan salah seorang pengurus yayasan (ibu Anisa/manajer keuangan), memberikan kenyataan bahwa bahwa mereka tidak mengikuti aturan terbaru tentang yayasan ini. Disatu sisi ada juga yayasan pendidikan yang tidak mengetahui adanya fasilitas perpajakan yang bisa dimanfaatkan, namun disisi lain, bahkan tidak memahami tentang kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh yayasan pendidikan. Lebih lanjut, peraturan perpajakan PMK-68/PMK.03/2020 belum banyak diketahui oleh pengurus yayasan pendidikan. Dalam hal ini, mitra sangat antusias dan sangat tertarik diadakan Pengabdian Masyarakat ini. Hal ini menunjukkan bahwa mitra sangat membutuhkan pelatihan dan bimbingan ini untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap pajak yayasan pendidikan, khususnya aturan baru PMK-68/PMK.03/2020. Kak Seto School memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memastikan peserta didik mendapatkan pelayanan pembelajaran yang ramah anak, kreatif dan inovatif agar lebih siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Memastikan peserta didik mendapatkan dukungan pembelajaran terbaik dari guru dan staf yang profesional maupun sarana dan pra-sarana pembelajaran yang berkualitas untuk mengenali, menemukan dan mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya.
3. Memastikan terlaksananya program-program pengembangan diri para peserta didik baik potensi, minat dan bakatnya secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

4. Memastikan adanya proses kolaborasi dengan berbagai stakeholder masyarakat dan pelaku pendidikan dalam pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik secara optimal.
5. Memastikan peserta didik memiliki karakter yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi melalui proses penanaman nilai-nilai kebaikan universal dan pembiasaan di sekolah dan dalam keseharian.

Yayasan Kazeto Putra Perkasa sebagai yayasan yang bergerak dibidang jasa pendidikan dan sebagai bagian dari wajib pajak (WP) Badan, yayasan pendidikan kurang mendapat perhatian dari kantor pajak. Masih ada beberapa yayasan pendidikan yang belum memahami tentang kewajiban perpajakan yang harus dijalankan, termasuk ketidaktahuan tentang adanya aturan terbaru yang mengatur tentang fasilitas perpajakan untuk yayasan pendidikan.

Beberapa permasalahan yang ingin diatasi melalui program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: (1) Bagaimana pemahaman karyawan yayasan mengenai perpajakan?, (2) Bagaimana pengetahuan tentang manfaat perpajakan dikalangan karyawan yayasan. Bagaimana pemahaman tentang perpajakan untuk meningkatkan kesadaran pajak para karyawan Kazeto Putra Perkasa?

Dengan adanya penguatan perpajakan melalui literasi dan bimbingan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan mitra untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai perpajakan serta meningkatkan kesadaran pajak untuk setiap individunya dikalangan karyawan dan pengurus yayasan. Oleh karena itu, beberapa dosen dari team Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang terpanggil untuk turut serta dalam membantu mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh baik oleh pengurus yayasan maupun karyawan yayasan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu tugas dosen, yang diantaranya adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang jurusan Sarjana Akuntansi turut serta memberikan pemahaman perpajakan yayasan bagi karyawan dan pengurus Yayasan Kazeto Putra Perkasa. Tim dosen PKM akan memberikan literasi terkait pemahaman bidang perpajakan yayasan bagi karyawan dan pengurus yayasan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, dengan judul: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengambil judul dengan judul: "Penguatan Pemahaman Perpajakan Kepada Karyawan Yayasan Kazeto Putra Perkasa Melalui Literasi dan Bimbingan Pajak".

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman pentingnya perpajakan dasar khususnya perpajakan nirlaba (pajak yayasan pendidikan) dengan pendekatan ceramah dan bimbingan perpajakan berdasarkan contoh-contoh yang ada sesuai kebutuhan yayasan. Pelaksanaan kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Senen tanggal 06 Maret 2023, dimana peserta yang hadir sebanyak 7 (tujuh) orang baik pengurus

yayasan maupun karyawan Kak Seto School (KSS). Sebelum tim dosen memberikan paparan materi tentang perpajakan, peserta diwajibkan untuk mengisi pre test, demikian pula setelah selesai paparan peserta wajib mengisi post test. Setelah selesai memberikan pemaparan materi perpajakan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dari para peserta dan tugas tim PKM memberikan informasi dan penjelasan mengenai permasalahan perpajakan.

Pihak mitra berharap pelaksanaan kegiatan ini tidak berhenti hanya sekali ini saja tetapi berkelanjutan dan berkesinambungan sampai pada tahap pendampingan. Bagi gayung bersambut, kami dari tim dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang berharap hal yang sama, melalui pendampingan bagi pengurus yayasan Kazeto Putra Perkasa dan karyawan Kak Seto School dalam praktek perhitungan pajak pajak yayasan pendidikan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memberikan lietarasi dan bimbingan serta pendampingan kepada pengurus Yayasan Kazeto Putra Perkasa dan karyawan Kak Seto School dengan tahapan-tahapan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah dan diskusi

Dalam pelaksanaan tahapan ini, narasumber memberikan paparan untuk menjelaskan peraturan dan undang-undang perpajakan terbaru terkait dengan kewajiban perpajakan yayasan pendidikan. Namun sebelum ceramah dan diskusi dilakukan, peserta wajib mengisi pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang perpajakan yayasan pendidikan. Setelah pemaparan materi oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dengan pengisian post test dan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi yang telah disampaikan.

2. Pendampingan

Pada tahapan kegiatan ini memberikan bimbingan dan pendampingan kepada pengurus yayasan pendidikan dan karyawan Kak Seto School untuk membantu wajib pajak memahami aplikasi e-SPT PPh 21, eSPT Tahunan dan e-filing.

3. Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, partisipasi mitra sangat dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini. Tim dosen sebagai pengusul pelaksanaan PKM berkoordinasi dengan pengurus yayasan Kazeto Putra Perkasa dengan ibu Anisha/manajer keuangan mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi terkait dengan pajak yayasan pendidikan. Atas kesepakatan dalam pembicaraan awal tim dosen menyiapkan proposal pelaksanaan PKM yang telah disetujui dan ditandatangani LPPM Universitas Pamulang yang kemudian diteruskan ke mitra untuk memperoleh persetujuan.

4. Evaluasi Program dan Berkelanjutan.

Setelah pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim dosen melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan literasi dan bimbingan perpajakan. Kami dapat mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat ketercapaian tujuan melalui evaluasi yang dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu : pada awal, proses

dan akhir kegiatan. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre test sebelum dilakukan pemaparan materi perpajakan yayasan pendidikan oleh narasumber, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pajak yayasan pendidikan bagi pengurus yayasan dan karyawan kak seto schooling. Kemudian evaluasi proses dilakukan dengan tujuan untuk melihat keaktifan dan rasa ingin tahu peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan oleh narasumber. Hal ini dapat dilihat dari banyak peserta yang bertanya kepada narasumber masalah materi yang disampaikan. Dan terakhir adalah evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post test setelah pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman dan pengetahuan pajak yayasan pendidikan dibandingkan dengan pre test sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan literasi dan bimbingan perpajakan yayasan nirlaba (yayasan pendidikan) bagi pengurus yayasan Kazeto Putra Perkasa dan karyawan Kak Seto School di Pondok Aren Kota Tangerang Selatan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan perpajakan organisasi nirlaba khususnya yayasan pendidikan. Kegiatan ini telah terlaksana pada hari Senin, 06 Maret 2023 dengan bahan materi yang tentang perpajakan nirlaba dan dihadiri sebanyak 7 (tujuh) orang pengurus yayasan dan karyawan Kak Seto School. Pelaksanaan koordinasi kegiatan PKM dilakukan secara optimal oleh bapak Alexander Raphael, S.Sos, M.Ak, BKP. dengan team mitra Yayasan Kazeto Putra Perkasa. Sebelum narasumber memaparkan materi utama, peserta wajib absensi dan mengisi kuesioner pre test untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami perpajakan nirlaba.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama jam 10.30 - 12.00 diawali dengan doa bersama, kemudian kata sambutan oleh ketua panitia PKM I Ketut Wenten, S.E., M.M. dan pihak mitra Yayasan Kazeto Putra Perkasa oleh Bapak Dimas. Adapun narasumber yang memaparkan materi perpajakan nirlaba oleh bapak Alexander Raphael, S.Sos., M.Ak., BKP. Selama pemaparan materi perpajakan nirlaba berlangsung, terlihat para peserta sangat antusias dan serius mendengarkan dan menyimak pemaparan dari narasumber. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab dari para peserta, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh umpan balik dari para peserta tentang apa yang telah diterima selama kegiatan berlangsung. Setelah selesai kegiatan, para peserta wajib mengisi kuesioner (post test) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman pengetahuan perpajakan nirlaba dibandingkan sebelum mendengarkan pemaparan materi dari nara sumber. Sebagai penutup kegiatan ini dilakukan sesi photo bersama dengan para peserta dan salah satu direktur yayasan Bpk Dimas sekaligus penyerahan plakat oleh ketua panitia PKM, Thom I Ketut Wenten, S.E., M.M. kepada Dimas Ramdani Triputra., S. E., MM., M. Ikom sebagai Wakil Direktur Bidang Umum Yayasan Kazeto Putra Perkasa yang menaungi Kak Seto School. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini yang dihadiri oleh peserta sebanyak 7 (tujuh) orang dapat disampaikan bahwa :

1. Pelaksanakan kegiatan literasi dan bimbingan perpajakan nirlaba bagi pengurus Yayasan Kazeto Putra Perkasa dan karyawan Kak Seto School dengan tujuan untuk

meningkatkan pemahaman dan pengetahuan perpajakan nirlaba. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang diisi oleh peserta mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test sebelumnya.

2. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan pengetahuan perpajakan nirlaba mulai dari pengisian SPT pajak tahunan, perhitungan pajak nirlaba sampai dengan pelaporan. Dalam hal ini tim dosen dari prodi Akuntansi Universitas Pamulang membantu pengurus Yayasan Kazeto Putra Perkasa dan karyawan Kak Seto School dalam memberikan solusi dan penjelasan atas permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan sehari-hari berkaitan dengan pajak nirlaba.
3. Tim dosen sebagai narasumber yang memaparkan materi perpajakan nirlaba memberikan pelatihan dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan baik sisi teori dan praktek yang umumnya diterapkan, sehingga pengurus yayasan dan karyawan Kak Seto School dapat membuat dan menyusun serta memahami bagaimana pengisian dan pelaporan SPT perpajakan nirlaba dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana kegiatan berharap setelah pelaksanaan kegiatan ini dapat membawa perubahan bagi mitra sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi dan bimbingan perpajakan nirlaba bagi pengurus yayasan dan karyawan Kak Seto School dapat mempermudah aktivitas kerja baik dalam lingkungan yayasan maupun sekolah, karena pihak tim akademisi dapat memberikan masukan dan atau arahan atas bagaimana perhitungan perpajakan nirlaba, pengisian dan pelaporannya
2. Semua peserta baik dari pengurus yayasan maupun karyawan Kak Seto School terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hingga sampai selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi peningkatan kualitas kinerja mereka.
4. Hasil pengisian kuesioner para peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang perpajakan nirlaba, hal ini terlihat hasil post test jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil pre test.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tanggal 06 Agustus 2001 tentang YAYASAN.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 TAHUN 2004 tentang Perubahan atas Undang- undang nomor 16 TAHUN 2001 tentang Yayasan tanggal 06 Oktober 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.

PMK No. 90/PMK. 03/2020 tentang Bantuan Atau Sumbangan, Serta Harta Hibahan Yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak Penghasilan.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 68/PMK. 03/2020 Tentang Perlakuan Pajak Penghasilan atas Beasiswa yang memenuhi Persyaratan Tertentu dan Sisa Lebih yang diterima atau diperoleh Badan atau Lembaga Nirlaba yang bergerak

dalam bidang Pendidikan dan/atau Bidang Penelitian dan Pengembangan.

Helmayunita, N., Serly, V., Helmy, H., Cheisviyanny, C., Handayani, D.F., Betavia, A.E, Sariyanah. (2020). Peningkatan Pemahaman Perpajakan Yayasan Pendidikan di Kota Padang Sesuai PMK-68/Pmk.03/2020 dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan. Vol.21, No.3, 2020, pp. 384-392. ISSN: 1411-6960 (Print) ISSN: 2714-6766 (Electronic). Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Akuntansi-Universitas Negeri Padang.

Luhsasi, D.I., Permatasari, C.L., Rina, L., (2022). Pendampingan Pajak dan Pemanfaatan SIASIKK Pada Yayasan Brayat Pinuji. Magistorum Et Scholarium, Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 03 No. 02. p-ISSN : 2722-9270 e-ISSN.

Rusli, Y.M., dan Nainggolan, P. (2021). Pentingnya Pengetahuan Pajak dan Sosialisasi Pajak Kepada Calon wajib Pajak Masa Depan. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan Vol.5 (No. 2) : no. 135 - no. 142. p-ISSN: 2581-2718 e-ISSN: 2620-3480. Universitas Bunda Mulia

<https://www.pajakku.com/read/630878a4a9ea8709cb18bd89/Sri-Mulyani-Soroti-Pendidikan-Pajak-Ini-Katanya>. Di akses pada tanggal 23 Februari 2023 jam 17.45 WIB

Yayasan Kazeto Putra Perkasa, <https://hsks.sch.id/index.php/tentang-hsks/keluaran> diakses pada 23-02-2023 jam 13:07.

<https://www.online-pajak.com/tentang-pph21/pajak-yayasan-pendidikan>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2023 jam 16.45.

<https://www.pajakku.com/read/61679de64c0e791c3760b892/Ayo-Simak-Perubahan-UU-KUP-dalam-UU-HPP>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2023 pada jam 17.00.

<https://www.pajakku.com/read/6356010fb577d80e8021f4fe/Sekolah-dan-Yayasan-Pendidikan-Apakah-Juga-Perlu-NPWP?> Di akses pada tanggal 23 Februari 2023.